

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai agenda dunia dalam pembangunan yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi. SDGs memiliki 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dengan tenggang waktu yang ditentukan. Agenda ini sudah dijalankan ketika resolusi PBB pada 21 Oktober 2015 hingga 2030, memiliki ambisi untuk membangun bersama. SDGs ini sebagai pengganti dari Tujuan Pembangunan Milenium yang mulai pada tahun 2000 hingga 2015. SDGS ditanda tangani oleh 189 pemimpin dunia sebagai deklarasi milenium.

Sistem sanitasi yang buruk membuat beberapa negara (negara berkembang) menjadikan salah satu ancaman yang serius. Negara Indonesia merupakan salah satu contoh negara berkembang yang masih memiliki sistem sanitasi yang buruk. Surabaya contohnya, Surabaya merupakan salah satu kota terbersih di Indonesia dan sering mendapatkan predikat internasional sebagai kota terbersih, namun Surabaya masih memiliki masalah mengenai sanitasi yang buruk. Tercatat 15.000 warganya tidak memiliki ruang untuk Mandi, Cuci dan Kakus (MCK), Artinya memiliki total sebanyak 7.200 warga yang tidak memiliki MCK sendiri di tanah

milik mereka, alhasil mereka menggunakan pinggiran aliran sungai untuk melakukan MCK, dan membuat pencemaran limbah yang membuat sungai menjadi kotor karena keadaan tersebut. Sanitasi adalah bertujuan untuk berperilaku dan berbudaya hidup bersih yang mencegah manusia bersentuhan dengan kotoran secara langsung dan bahan buang lainnya dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) atau studi Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan merupakan kegiatan kelompok kerja dari sanitasi Kabupaten/Kota yang digunakan untuk menyusun Buku Putih Sanitasi dan Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK) berdasarkan pendekatan Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman (PPSP). Studi EHRA bertujuan untuk memberikan data ilmiah dan faktual tentang ketersediaan layanan sanitasi di tingkat rumah tangga Kabupaten/Kota. EHRA akan mengambil sampel dengan cara mengadakan kuesioner wawancara langsung terhadap responden di beberapa Kecamatan yang ada di Kota Surabaya, yang diarahkan dengan 5 (lima) Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dikembangkan oleh kementerian RI. Komponen sanitasi yang menjadi obyek studi EHRA adalah limbah domestik, limbah padat/persampahan dan drainase lingkungan, serta Perilaku Higiene dan Sanitasi termasuk Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Christine Sijbesma, 2014).

Limbah adalah hasil dari buangan kotoran yang terjadi di lingkungan industri, domestik (rumah tangga), dan rumah sakit. Limbah identik dengan kotoran buang

yang sengaja ada di lingkungan masyarakat karena ulah masyarakat sendiri. Menurut MetCalf dan Eddy (1972), batasan air limbah dikemukakan sebagai kombinasi dari cairan dan sampah-sampah cair yang masuk dari daerah permukiman, perdagangan, perkantoran dan industri, bersama-sama dengan air tanah, air permukaan, air hujan yang mungkin ada. Total sampah yang ada di Surabaya pada 2016 tercatat sebanyak 1.571.310 m<sup>3</sup> yang didapat dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya (Surabaya Dalam Angka, 2017).

Air Limbah domestik adalah kotoran berupa sampah yang di hasilkan dari produksi masyarakat dan biasa berada di tempat tertentu. Limbah domestik juga sering disebut sebagai limbah rumah tangga. Air limbah domestik membuat berbagai ancaman pencemaran yang sangat besar, seperti air menjadi keruh dan terdapat banyak bakteri berbahaya yang hidup di daerah tercemar limbah domestik. Limbah domestik sering di temui di daerah padat penduduk, perkampungan kumuh dan sungai yang mengalir. Terkait dengan penelitian ini, maka penelitian dengan judul Analisis Sistem Air Limbah Domestik Pada Permukiman di Surabaya Utara akan dilakukan dengan harapan peneliti mendapat informasi sedetail-detailnya dan menambah informasi mengenai penelitian tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka didapat permasalahan yang berkaitan dengan sistem air limbah domestik sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem air limbah domestik yang digunakan oleh masyarakat?
2. Bagaimana proses penggunaan sistem air limbah domestik di lingkungan masyarakat?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan sebagaimana yang di sebutkan di bawah ini :

1. Penelitian ini berfokus terhadap sistem air limbah domestik yang berupa *on-site dan off-site*.
2. Penelitian dilakukan di Surabaya Utara

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem air limbah domestik yang digunakan masyarakat di Surabaya Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengolahan air limbah domestik di lingkungan tersebut.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah :

1. Mendapat informasi secara ilmiah dan faktual yang berguna untuk kearsipan Kabupaten/Kota yang tersusun dalam Buku Putih Sanitasi dan Stategi Sanitasi Kabupaten/Kota.

2. Data yang dihasilkan dari kuesioner EHRA memiliki manfaat sebagai pertimbangan dalam melaksanakan pembangunan yang berkaitan dengan sanitasi sistem air limbah domestik

